

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE* (ESG)

(Studi pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023)

Muhammad Nabel Aulia Azmi, Shiddiq Nur Rahardjo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of board size, audit committee size and company characteristics on Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. The independent variables in this study include board size, audit committee size, firm size, and firm age, while the dependent variable is ESG disclosure. The population of this study consists of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 363 samples. The analysis was conducted using multiple linear regression with the help of IBM SPSS 26.0. The results indicate that board size, firm size, and firm age have a positive and significant effect on ESG disclosure. On the other hand, audit committee insignificant effect on ESG disclosure.

Keywords: ESG disclosure, board size, audit committee size, firm characteristics

PENDAHULUAN

Seiring kompleksitas dunia bisnis yang kian meningkat, para pemangku kepentingan tidak lagi terpaku hanya pada keuntungan finansial saja. Mereka juga mempertimbangkan pengaruh perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, serta kualitas tata kelola yang dijalankan. Penilaian atas nilai suatu perusahaan tidak lagi didasarkan semata-mata pada laporan keuangan, melainkan juga pada sejauh mana perusahaan mengintegrasikan aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*) pada setiap langkah dalam merumuskan keputusan strategis. Tiga elemen ESG yaitu elemen lingkungan, elemen sosial, serta elemen tata kelola memiliki indikator penilaian masing-masing yang digunakan untuk penilaian ESG setiap perusahaan (FSCO, 2016).

Adanya ESG sebagai bentuk pengungkapan non keuangan merupakan salah satu langkah perusahaan untuk memberikan tanggung jawab mereka kepada *Stakeholders*. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Albuquerque et al. (2019), ESG merupakan produk strategis yang membawa banyak keuntungan. Atan et al. (2018) juga menjelaskan bahwa *stakeholders* memperhatikan faktor-faktor ESG untuk mengetahui bagaimana perusahaan menginvestasikan dana serta bagaimana proses perusahaan menjalankan bisnis mereka. Oleh karena itu, laporan ESG dapat menjadi acuan utama untuk para pengambil keputusan, baik dari manajemen internal ataupun pihak luar, saat pengelolaan dana, pengembangan kebijakan, serta penyelesaian masalah yang muncul.

Birindelli et al. (2018) menjelaskan direksi membantu dalam menciptakan tujuan strategis, sistem tata kelola dan budaya perusahaan. Oleh karenanya, pelaksanaan aktivitas perusahaan termasuk pelaporan perusahaan terkait ESG dipengaruhi oleh dewan direksi

¹ Corresponding author

(Triyani et al., 2020). jumlah direksi yang banyak juga menunjukkan keragaman latar belakang dan kompetensi yang mendorong kualitas pengambilan keputusan termasuk pengungkapan (Birindelli et al., 2018). Akan tetapi pendapat lain disampaikan oleh Ellili (2022) yang menjelaskan ukuran besar dalam direksi mengakibatkan miskomunikasi dan inefisiensi pengambilan keputusan.

Komite audit ini memiliki tugas utama guna pemastian bahwasannya prinsip tata kelola perusahaan dijalankan dengan konsisten dan memadai oleh seluruh pemangku kepentingan yang terlibat (Sunarsih et al., 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprapti et al. (2019) mengemukakan hasil jika ukuran komite audit memberikan dampak positif terhadap pengungkapan ESG. Sedangkan, hasil riset yang dilaksanakan oleh Josua & Septiani (2022) mengemukakan perolehan jika ukuran komite audit belum berdampak terhadap pengungkapan ESG.

Fakta bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pelaporan ESG yang melebihi terstruktur serta ketersediaan sumber daya yang lebih memadai daripada perusahaan kecil (Drempetic et al., 2020). Perolehan riset juga sesuai dengan riset milik Anantya Roestanto et al. (2022) yang menyimpulkan bahwasannya ukuran perusahaan mempunyai dampak signifikan pada tingkat pengungkapan ESG. Tapi, hasil yang berbeda oleh Baumann-Pauly et al. (2013) memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan belum cukup berdampak terhadap perkembangan implementasi ESG.

Umur perusahaan menggambarkan durasi eksistensi dan aktivitas sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis di suatu tempat. Talpur et al. (2018) mengemukakan bahwa umur perusahaan dapat mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan, karena dapat mencerminkan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dialami perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian Owusu-Ansah (1998) yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang sudah beroperasi lama biasanya menyediakan informasi yang lebih lengkap dalam laporan tahunan dibandingkan perusahaan yang masih baru. Namun, hasil yang berbeda oleh Vivianita et al. (2024) menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

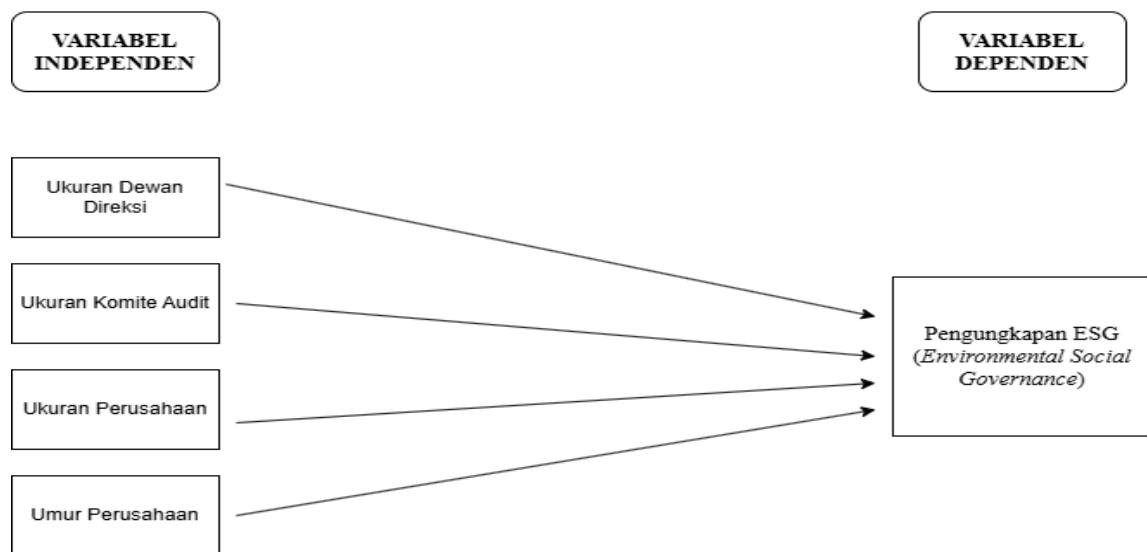
Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan perjanjian dan/atau kontrak kerja sama antara pemilik (prinsipal) dan pengendali perusahaan (agen) dalam memberikan suatu jasa. Teori agensi mengasumsikan bahwa informasi yang dimiliki agen dianggap lebih banyak dan lebih baik dibandingkan prinsipal terkait perusahaan namun sikap agen yang tidak ingin memberikan informasi perusahaan dapat membuat prinsipal mengambil keputusan yang kurang tepat karena tidak dapat memonitor dengan baik. Prinsipal dapat menciptakan mekanisme untuk mengawasi kinerja agen (monitoring) atau memberikan sejumlah insentif berdasarkan kinerja agen (insentif) sebagai upaya untuk mengatasi masalah dalam teori agensi (Ghozali, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, salah satu caranya adalah dengan membentuk struktur tata kelola perusahaan yang kuat. Pengungkapan informasi keberlanjutan, seperti ESG merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas bagi manajemen perusahaan terkait kinerja keberlanjutan dan mekanisme mitigasi risiko yang dapat dipertanggungjawabkan pada para pemangku kepentingan.

Teori Legitimasi

Suchman & Mark C (1995) mengatakan bahwa legitimasi merupakan pandangan secara umum yang mampu menggambarkan tindakan atau langkah suatu perusahaan telah dilakukan dalam batas-batas suatu sistem norma, nilai, dan keyakinan yang terikat secara social, salah satunya dengan memanfaatkan pengungkapan ESG. Alsayegh et al. (2020) mengatakan dengan dilakukannya pemenuhan terhadap ekspektasi sosial yang berlaku di masyarakat, pengungkapan ESG akan mendorong pengurangan asimetri informasi yang terjadi diantara berbagai pemangku kepentingan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan ESG

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu karakteristik direksi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan. Menurut teori agensi, direksi merupakan pihak yang diamanahi oleh prinsipal guna mengelola perusahaan dan sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan prinsipal. Keterkaitan ukuran direksi terhadap pengungkapan ESG, telah dilakukan juga oleh Gurol & Lagasio (2023); Suttipun (2021); Husted & Sousa-Filho (2019), menyatakan jumlah direksi yang signifikan akan meningkatkan luas pengungkapan ESG. Di sisi lain, ukuran direksi yang terlalu besar justru menurunkan kualitas keputusan dan menyebabkan miskomunikasi (Ellili et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM, 2004 komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan terdiri dari komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua anggota lainnya yang berasal dari luar emiten. Kaitannya dengan teori agensi (*agency theory*), komite audit sebagai struktur yang didelegasikan oleh pemilik

untuk melaksanakan audit internal perusahaan, memastikan adanya kepatuhan terhadap kebijakan atau prosedur di dalam perusahaan dan menciptakan akuntabilitas dalam sistem tata kelola perusahaan, yaitu suatu keadaan apabila agen diminta melaksanakan tanggung jawab atas keputusan yang dibuat. penelitian terdahulu oleh Arif et al. (2020) dan Buallay & Al-Ajmi (2020) yang menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ESG

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam pengungkapan sukarela. Legitimasi yang ingin dicapai perusahaan, sesuai dengan teori legitimasi yang disampaikan Ghazali & Chariri (2007) kalau industri ataupun organisasi terus berupaya supaya kegiatan industri legal dalam beroperasi, dan selaras dengan batas- batas serta norma- norma masyarakat. Penelitian Anantya Roestanto et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Scaltrito, 2016) yang menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ESG

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi dan beraktivitas di suatu tempat. Talpur et al. (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan karena umur perusahaan dipertimbangkan sebagai tahap pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Bhattacharyya & Agbola (2018) menunjukkan bahwa teori legitimasi mengarah pada harapan bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan untuk melegitimasi keberadaan perusahaan di masyarakat. Prastiwi et al. (2018), menunjukkan bahwa umur perusahaan yang sudah lama terdaftar di bursa efek akan semakin melakukan pengungkapan ESG secara sukarela untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada riset ini adalah perusahaan non keuangan yang terindeks BEI antara 2021-2023. *Purposive sampling* diaplikasikan untuk memilih sampel dari populasi. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sekaran & Bougie, 2019:248). Berikut kriteria yang digunakan dalam memilih sampel, diantaranya:

1. Perusahaan non keuangan yang memiliki data ESG disclosure score selama tahun 2021-2023 pada platform Bloomberg.
2. Perusahaan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian pada laporan tahunan 2021 hingga 2023.

Variabel dan Pengukurannya

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Pengungkapan ESG	ESGD	<i>Bloomberg ESG Score</i>
Ukuran Dewan Direksi	UDD	Jumlah Dewan Direksi
Ukuran Komite Audit	UKA	Jumlah Komite Audit
Ukuran Perusahaan	UKP	Ln (Total Asset)
Umur Perusahaan	UMP	Tahun penelitian – Tahun perusahaan berdiri

Model Penelitian

Analisis regresi digunakan untuk melihat variabel independen ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memengaruhi pengungkapan esg yang merupakan variabel dependen. Persaman analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menetapkan:

$$ESGD = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 UKA + \beta_3 UKP + \beta_4 UMP + \varepsilon$$

Keterangan:

ESGD : ESG (*Environmental, Social, and Governance*) Disclosure

α : Nilai konstanta

B : Koefisien regresi

UDD : Ukuran Dewan Direksi

UKA : Ukuran Komite Audit

UKP : Ukuran Perusahaan

UMP : Umur Perusahaan

E : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan non keuangan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	849
Kriteria pemilihan sampel:	
ESG Disclosure Score yang tidak diterbitkan oleh Bloomberg Data Terminal pada periode 2021-2023	(725)
Perusahaan non keuangan di Indonesia yang tidak menerbitkan Annual Report pada periode 2021-2023	(3)
Jumlah sampel penelitian	121
Jumlah sampel penelitian keseluruhan periode 2021-2023	363

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y_ESGD	363	19.47	75.69	43.7777	11.37908
X1_UDD	363	2	15	5.97	2.222
X2_UKA	363	3	6	3.19	.513
X3_UKP	363	25.41	33.73	30.4515	1.36296
X4_UMP	363	6	112	38.51	17.444
Valid N (listwise)	363				

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen pertama ialah ESGD menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43,7777 dengan deviasi standar sebesar 11,37908. Nilai rata-rata tersebut berada diatas deviasi standar, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data relatif rendah dan homogen. Nilai maksimum variabel ESGD sebesar 75,69 sebagai contoh PT Indo Tambangraya Megah Tbk, sedangkan nilai minimum variabel ESG sebesar 19,47 sebagai contoh PT Multistrada Tbk.
2. Variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,97 dengan deviasi standar sebesar 2,222. Nilai rata-rata tersebut berada diatas deviasi standar, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data relatif rendah dan homogen. Nilai maksimum variabel dewan direksi sebesar 15 sebagai contoh PT Chandra Asri Pasific Tbk, sedangkan nilai minimum variabel dewan direksi sebesar 2 sebagai contoh PT Indorama Synthetics Tbk.
3. Variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,19 dengan deviasi standar sebesar 0,513. Nilai rata-rata tersebut berada diatas deviasi standar, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data relatif rendah dan homogen. Nilai maksimum variabel komite audit sebesar 6 sebagai contoh PT Sarana Menara Nusantara, sedangkan nilai minimum variabel komite audit sebesar 3 sebagai contoh PT Sampoerna Agro Tbk.
4. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 30,4515 dengan deviasi standar sebesar 1,36296. Nilai rata-rata tersebut berada diatas deviasi standar, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data relatif rendah dan homogen. Nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 33,73 sebagai contoh PT Astra Internasional Tbk sedangkan nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 25,41 sebagai contoh PT Alamtri Resources Indonesia.
5. Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 38,51 dengan deviasi standar sebesar 17,444. Nilai rata-rata tersebut berada diatas deviasi standar, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data relatif rendah dan homogen. Nilai maksimum variabel umur perusahaan sebesar 112 sebagai contoh PT Bakrie Sumatera Plantatio dan nilai minimum variabel umur perusahaan sebesar 6 sebagai contoh PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk.

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji One-Sample Kolmogorov

		Unstandardized Residual
N		363
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.19393862
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.025
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Uji normalitas pada tabel tersebut mengindikasikan nilai *p-value* sebesar $0,181 > 0,05$, sehingga dapat diputuskan H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	UDD	.774	1.291
	UKA	.971	1.030
	UKP	.776	1.289
	UMP	.967	1.034

a. Dependent Variable: ESGD

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Uji multikolonieritas tersebut menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel bebas $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel bebas < 10 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.251	8.307		1.956	.051
	X1_UDD	.223	.174	.076	1.278	.202
	X2_UKA	-.428	.675	-.034	-.635	.526
	X3_UKP	-.261	.284	-.055	-.920	.358
	X4_UMP	-.010	.020	-.028	-.515	.607

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Tabel 6 menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 7

Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.188	10.25073	1.933

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Penelitian ini mengambil sampel batas atas sebesar 370 dan sampel batas bawah sebesar 360 akibat tidak ditemukan secara spesifik sampel pada tabel Durbin Watson sebesar 363. Pada batas atas, Durbin Watson sebesar 1,933 lebih besar dari DU sebesar 1,84577 dan lebih kecil dari 4 – DU sebesar 2,15423, sehingga pada batas ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Pada batas bawah, Durbin Watson sebesar 1,933 lebih besar dari DU sebesar 1,84389 dan lebih kecil dari 4 - DU sebesar 2,15611, sehingga pada batas ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Dari kedua batas tersebut, tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 8

Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.188	10.25073	1.933

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Tabel di atas menampilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,188. Hasil tersebut menyatakan variabel seperti ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memengaruhi 18,8% variabel ESGD, sedangkan 81,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 9
Uji ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9255.294	4	2313.824	22.020	.000 ^b
	Residual	37617.731	358	105.077		
	Total	46873.025	362			

a. Dependent Variable: Y_ESGD
b. Predictors: (Constant), UMP,UKP,UKA,UDD

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Uji statistik F pada tabel tersebut membuktikan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan H_0 di tolak dan terdapat nilai yang signifikan pada variabel dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap variabel ESG.

Uji Statistik T

Tabel 10
Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-30.527	13.125		-2.326	.021
X1_UDD	.621	.275	.121	2.254	.025
X2_UKA	-1.870	1.066	-.084	-1.754	.080
X3_UKP	2.341	.449	.280	5.216	.000
X4_UMP	.137	.031	.210	4.366	.000

a. Dependent Variable: Y_ESGD

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 26.0, 2025

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan ESG

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran dewan direksi memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG dengan koefisien regresi linear berganda sebesar 0,621 dan *p-value* sebesar 0,025. Besaran koefisien variabel dewan direksi lebih tinggi dari variabel ukuran komite audit, umur perusahaan, tetapi lebih rendah dari ukuran perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ESG oleh perusahaan. Dewan direksi yang beranggotakan lebih banyak individu cenderung memiliki keragaman keahlian, pengalaman, dan sudut pandang, yang dapat memperkuat fungsi pengawasan serta meningkatkan perhatian terhadap isu-isu keberlanjutan perusahaan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan ESG.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan ESG

Pada penelitian ini diperoleh hasil ukuran komite audit memengaruhi secara tidak signifikan terhadap pengungkapan *ESG* dengan koefisien regresi linear berganda sebesar -1,870 dan *p-value* sebesar 0,080. Besaran koefisien variabel ukuran komite audit lebih rendah dari variabel ukuran dewan direksi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Fenomena ini dapat dijelaskan dari sisi efektivitas pengawasan komite audit, di mana penambahan anggota komite audit tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas pengawasan terhadap isu-isu *ESG* yang kompleks. Sebaliknya, ukuran komite audit yang terlalu besar dapat menyulitkan pencapaian konsensus dan koordinasi internal, sehingga menghambat efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengungkapan *ESG*. Oleh karena itu, faktor kualitas dan kompetensi anggota komite audit mungkin lebih menentukan daripada sekadar kuantitas anggota dalam mendorong pengungkapan *ESG* yang lebih transparan dan komprehensif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ESG

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memengaruhi secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *ESG* dengan koefisien linear berganda sebesar 2,341 dan *p-value* sebesar 0,000. Besaran koefisien variabel ukuran perusahaan lebih tinggi dari variabel ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih aktif dan transparan dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari segi keuangan, teknologi, maupun tenaga ahli, sehingga lebih mampu untuk mengimplementasikan kebijakan *ESG* dan melaporkannya secara komprehensif.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ESG

Pada penelitian ini diperoleh hasil umur perusahaan memengaruhi secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *ESG* dengan koefisien linear berganda sebesar 0,137 dan signifikansi sebesar 0,000. Besaran koefisien variabel umur perusahaan lebih rendah dari variabel ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, tetapi lebih tinggi dari variabel ukuran komite audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin tinggi kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi *ESG* secara lebih lengkap dan transparan. Artinya, semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin tinggi kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi *ESG* secara lebih luas dan transparan. Perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki sistem pelaporan yang lebih mapan, pengalaman dalam menghadapi tuntutan pemangku kepentingan, serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai pembahasan sebelumnya, implikasi utama yang bisa dirumuskan sesuai hasil penelitian ini yaitu:

1. Ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *ESG*.

2. Ukuran komite audit memengaruhi secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ESG.

Keterbatasan

1. Riset ini menggunakan perusahaan non keuangan di Indonesia sehingga temuan dari riset ini bisa memberikan hasil yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan regulasi dan lingkungan perusahaan. Selain itu, periode yang dilaksanakan saat mengambil data penelitian yakni tiga tahun, dari 2021 hingga 2023.
2. Pengungkapan ESG belum dilakukan oleh semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sehingga banyak sampel yang tereliminasi.
3. Riset terkait good corporate governance dan karakteristik perusahaan dengan variabel yang diaplikasikan hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 18,8% pada pengungkapan ESG dan sisanya adalah faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam skripsi ini.

Saran

1. Memperpanjang periode waktu yang dilaksanakan untuk data penelitian agar hasil yang didapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Riset selanjutnya dapat meneliti kembali topik pengungkapan ESG dengan pembaharuan sektor mengingat topik mengenai ESG saat ini sedang terus berkembang terutama di Indonesia.
3. Menggunakan beberapa variabel independen yang dapat diterapkan terkait dengan penelitian ini, seperti Diversitas Gender.

REFERENSI

- Albuquerque, R., Koskinen, Y., & Zhang, C. (2019). Corporate social responsibility and firm risk: Theory and empirical evidence. *Management Science*, 65(10), 4451–4469. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2018.3043>
- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Anantya Roestanto, Nyayu Nurkomalasari, & Alfa Vivianita. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIEM Muhammadiyah Palopo*, 8(1).
- Arif, M., Sajjad, A., Farooq, S., Abrar, M., & Joyo, A. S. (2020). The impact of audit committee attributes on the quality and quantity of environmental, social and governance (ESG) disclosures. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(3), 497–514. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0243>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Baumann-Pauly, D., Wickert, C., Spence, L. J., & Scherer, A. G. (2013). Organizing Corporate Social Responsibility in Small and Large Firms: Size Matters. *Journal of*

- Business Ethics*, 115(4), 693–705. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1827-7>
- Bhattacharyya, A., & Agbola, F. W. (2018). Social and environmental reporting and the co-creation of corporate legitimacy. *Contemporary Management Research*, 14(3), 191–223. <https://doi.org/10.7903/cmr.18247>
- Birindelli, G., Dell’Atti, S., Iannuzzi, A. P., & Savioli, M. (2018). Composition and activity of the board of directors: Impact on ESG performance in the banking system. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124699>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04164-1>
- Ellili, N. O. D. (2022). Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(5), 1094–1111. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2021-0209>
- Ellili, Nejla, Nobanee, & Haitham. (2022). Impact of economic, environmental, and corporate social responsibility reporting on financial performance of UAE banks. *Environment, Development and Sustainability*, 25, 3967–3983.
- FSCO. (2016). Environmental, Social and Governance (ESG) Factors. *Financial Services Commission of Ontario*. www.fsco.gov.on.ca
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand theory : 25 teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis*.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurol, B., & Lagasio, V. (2023). Women board members’ impact on ESG disclosure with environment and social dimensions: evidence from the European banking sector. *Social Responsibility Journal*, 19(1), 211–228. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0308>
- Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2019). Board structure and environmental, social, and governance disclosure in Latin America. *Journal of Business Research*, 102, 220–227. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.017>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Josua, R., & Septiani, A. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Owusu-Ansah, S. (1998). The impact of corporate attributes on the extent of mandatory disclosure and reporting by listed companies in Zimbabwe. *International Journal of Accounting*, 33(5), 605–631. [https://doi.org/10.1016/s0020-7063\(98\)90015-2](https://doi.org/10.1016/s0020-7063(98)90015-2)
- Prastiwi, A., Faisal, F., Nur, E., & Yuyetta, A. (2018). Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure And Corporate Performance: Evidence From Indonesia Public Listed Companies. In *International Conference on Governance and Accountability BOARD*.

- Scaltrito, D. (2016). Voluntary disclosure in Italy: Firm-specific determinants an empirical analysis of Italian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 11(2), 272–303. <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2015-0032>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Method Of Business: A Skill-Building Approach 7th Edition*. John Wiley & Sons Ltd. www.wileypluslearningspace.com
- Suchman, & Mark C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225>
- Suttipun, M. (2021). The influence of board composition on environmental, social and governance (ESG) disclosure of Thai listed companies. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(4), 391–402. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00120-6>
- Talpur, S., Lizam, M., & Keerio, N. (2018). Determining firm characteristics and the level of voluntary corporate governance disclosures among Malaysian listed property companies. *MATEC Web of Conferences*, 150, 1–6. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005010>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261–270. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Vivianita, A., Sesuai Kutipan keputusan Direktur jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, T., Riset, K., Pendidikan Tinggi, dan, Roestanto, A., Indudewi, D., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2024). Determinan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di IDX 2018-2021). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 93–108. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v21i1.4728>